



Meningkatkan Pemahaman Materi PPKN melalui *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X SMA Negeri 2 Tangerang

Salwa Marsela¹, Miftah Hulhilman², Rogayah³, Wiwit Kurniawan⁴, Alinurdin⁵

^{1,2,3} Prodi PPG Universitas Pamulang
ardimaw935@gmail.com¹

Kata kunci:

PBL, Pembelajaran, PPKn

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di kelas X SMA Negeri 2 Tangerang. Dengan mengacu pada teori pembelajaran berbasis masalah dan temuan-temuan terkait dalam literatur, penelitian ini melibatkan tiga siklus pembelajaran yang dilakukan selama beberapa bulan. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk terus meningkatkan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman mereka terhadap materi PPKN. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan di kelas yang perlu diperbaiki. Kesimpulannya, PBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan pembelajaran PPKN di SMA, namun perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut untuk memaksimalkan efektivitasnya. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu mata pelajaran penting di jenjang pendidikan menengah atas. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kewarganegaraan. Namun, berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Tangerang, ditemukan bahwa pemahaman siswa kelas X terhadap materi PPKN masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari hasil tes dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas yang belum memenuhi harapan.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PPKN, termasuk metode pengajaran yang digunakan. Metode pengajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru dan bersifat satu arah sering kali kurang efektif dalam mengembangkan pemikiran kritis dan keterlibatan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah. Melalui

PBL, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kemampuan analisis serta pemecahan masalah.

Problem Based Learning (PBL) telah ditemukan sebagai metode pengajaran yang efektif dalam berbagai penelitian. Djabbarova (2020) menyoroti perannya dalam mengembangkan minat, kepuasan, dan aktualisasi diri siswa. Nettath (2013) juga mendukung hal ini, dengan menekankan efektivitas PBL dalam pengajaran kelompok kecil. Selain itu, penelitian Gusman menunjukkan dampak positif PBL terhadap hasil kognitif siswa dan motivasi belajar. Temuan-temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa PBL adalah pendekatan yang berharga dalam pendidikan.

Manoharan dkk. (2022) mengeksplorasi penerapan PBL dalam kelas besar, yang melibatkan lebih dari 450 siswa. Studi mereka, yang dipresentasikan pada Konferensi Tahunan ke-31 Asosiasi Eropa untuk Pendidikan Teknik Elektro dan Informasi (EAEIE), mengungkapkan bahwa PBL mendukung pepatah “praktik membuat sempurna,” mendorong siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam skenario praktis. Efektivitas PBL dalam pengaturan seperti itu diukur melalui umpan balik siswa dan kinerja dalam penilaian berbasis masalah. Terlepas dari manfaatnya, penelitian ini juga membahas potensi kelemahannya, seperti kesalahan akademik, menyoroti perlunya penerapan dan pemantauan PBL secara hati-hati di kelas besar.

González (2019) dalam Konferensi Internasional Kedelapan tentang Inovasi Pendidikan melalui Teknologi (EITT), menjelaskan karakteristik model PBL, kelebihan, dan keterbatasannya. PBL terbukti meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan keterampilan kerja tim, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mendorong retensi pengetahuan dan pengorganisasian yang lebih baik. González mengusulkan desain penelitian multi-strategi untuk menilai lebih lanjut efektivitas PBL, dan menunjukkan bahwa meskipun PBL menawarkan manfaat besar, PBL juga memerlukan strategi implementasi yang dipikirkan dengan matang untuk memaksimalkan potensinya.

Hemker dkk. (2017) menyelidiki dampak PBL dalam seminar pelatihan guru, sebagaimana didokumentasikan dalam penelitian mereka dengan 19 kutipan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan perolehan pengetahuan praktis di kalangan guru peserta pelatihan. Implementasi dan evaluasi PBL dalam seminar penilaian pendidikan menunjukkan manfaat yang signifikan, meskipun ada juga ruang untuk perbaikan dalam desain didaktiknya. Studi ini menggarisbawahi pentingnya menyempurnakan pendekatan PBL agar lebih sesuai dengan kebutuhan pelatihan para pendidik di masa depan.

Stepien dkk. (1993) memberikan pemahaman dasar tentang PBL melalui studi ekstensif mereka, yang telah menerima 233 kutipan. Karya mereka menyoroti PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang memosisikan siswa sebagai pemecah masalah profesional, menangani masalah yang realistis dan tidak terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif tetapi juga membantu mereka mengembangkan teknik dan kebiasaan berpikir yang digunakan oleh para profesional, sehingga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata.

Literatur secara konsisten mendukung kemanjuran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan berbagai hasil pendidikan. Studi di berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa PBL meningkatkan fungsi kognitif, perolehan pengetahuan, motivasi siswa, dan keterampilan praktis. Namun, penerapan yang efektif memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap lingkungan pendidikan tertentu dan tantangan potensial, seperti tantangan yang ditimbulkan oleh ukuran kelas yang besar atau kebutuhan akan desain didaktik yang kuat. Secara kolektif, temuan-temuan ini menegaskan nilai PBL sebagai strategi pendidikan yang dinamis dan berdampak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode PBL dalam pembelajaran PPKN di kelas X SMA Negeri 2 Tangerang dan mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa. Dengan menerapkan PBL, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi PPKN secara mendalam, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, tindakan yang dilakukan akan dievaluasi dan disesuaikan berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya. Data yang dikumpulkan meliputi hasil tes pemahaman siswa, observasi partisipasi siswa dalam diskusi kelas, serta wawancara dan refleksi guru.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKN di SMA Negeri 2 Tangerang serta memberikan wawasan bagi guru-guru lain dalam mengimplementasikan metode PBL di kelas mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKN di kelas X SMA Negeri 2 Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tangerang selama semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 35 orang. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PPKN masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini menggunakan desain PTK yang terdiri dari empat siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana tindakan yang akan diterapkan, termasuk penyusunan skenario PBL, materi pembelajaran, dan alat evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan skenario PBL dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan respons terhadap metode PBL. Tahap refleksi melibatkan analisis data yang dikumpulkan, evaluasi efektivitas tindakan, dan perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik. Observasi kelas dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan respons terhadap metode PBL. Tes pemahaman diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PPKN. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan *feedback* mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran dengan metode PBL. Guru juga mencatat refleksi dan pengamatan pribadi mengenai pelaksanaan PBL dan respons siswa dalam catatan harian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan catatan harian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait dengan implementasi PBL dan respons siswa. Data kuantitatif dari hasil tes pemahaman dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa dari siklus ke siklus.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* - PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa, termasuk pemahaman kognitif, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif dalam materi pelajaran (*International Journal of Recent Technology and Engineering*, 2019; Gusman dkk., 2023.). Dalam konteks penelitian ini, PBL diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 2 Tangerang terhadap materi PPKN. Pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan siklus-siklus yang telah dilalui, serta mengevaluasi efektivitas metode PBL dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setiap siklus dalam penelitian ini melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan untuk terus meningkatkan proses pembelajaran dari siklus ke siklus. Manoharan, dkk. (2022) menyebutkan bahwa PBL,

dengan pendekatan "*practice makes perfect*," mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, yang juga diharapkan dalam penelitian ini. Selain itu, González (2019) menyoroti keunggulan PBL dalam meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis, dan kerja sama antar siswa, yang merupakan aspek penting yang diamati dalam setiap siklus penelitian ini.

Skilus 1

Pada siklus pertama, implementasi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X SMA Negeri 2 Tangerang dimulai dengan perencanaan yang matang dan pengenalan skenario pembelajaran berbasis masalah. Selama tahap perencanaan, materi PPKN disesuaikan dengan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Observasi awal menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan sudah sangat baik, dengan semangat dan daya juang yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran. Aspek motivasi belajar, kemampuan awal, budaya kelas, serta minat belajar sudah menunjukkan hasil yang positif, dimana 90% peserta didik menunjukkan pengalaman yang baik dan perilaku serta sikap yang sangat baik di luar pembelajaran.

Selama pelaksanaan tindakan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang baik, serta keterampilan kerja sama yang solid. Sikap sosial dan spiritual siswa juga terlihat positif selama proses pembelajaran, mencerminkan keseimbangan antara kemampuan kognitif dan karakter moral yang baik, sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKN. Hal ini sejalan dengan temuan González (2019) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Siklus 2

Pada siklus kedua, rancangan pembelajaran dianggap sudah cukup matang karena merupakan hasil evaluasi dan perbaikan dari siklus sebelumnya. Guru telah berhasil menyesuaikan model dan metode pembelajaran serta langkah kegiatan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Waktu yang dialokasikan pun sesuai dengan rencana, memastikan pembelajaran berjalan lancar dan efisien. Dengan siklus ini sebagai tahap terakhir, guru kemudian menyusun kerangka asesmen untuk siklus berikutnya, dengan tujuan menguji pemahaman peserta didik secara menyeluruh (sumatif), guna mengevaluasi hasil belajar mereka dengan lebih terperinci.

Siklus 3

Pada siklus ketiga, evaluasi terhadap rancangan pembelajaran menunjukkan bahwa perencanaan yang telah dibuat sudah memenuhi ketentuan yang seharusnya ada dalam modul ajar. Namun, dalam pelaksanaannya di kelas, terdapat banyak kekurangan seperti alokasi waktu yang tidak sesuai dan teknik yang tidak sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, ke depannya diharapkan pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rancangan pembelajaran.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKN di kelas X SMA Negeri 2 Tangerang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Melalui tiga siklus pembelajaran yang dilalui, terjadi perkembangan yang signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Siklus pertama berhasil menunjukkan peningkatan dalam motivasi dan keterlibatan siswa, serta potensi besar dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap

materi PPKN. Siklus kedua menegaskan kematangan dalam perencanaan pembelajaran, yang telah mengalami penyesuaian dan perbaikan dari siklus sebelumnya. Namun, siklus ketiga menyoroti kekurangan dalam pelaksanaan di kelas, menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran. Secara keseluruhan, PBL telah terbukti efektif dalam konteks ini, dan penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Djabbarova, S., Tadjieva, M., Mardonova, R., & Turaeva, G. (2020). PROBLEM BASED LEARNING AND ITS EFFICIENCY IN TEACHING PROCESS. *Solid State Technology*. <https://www.semanticscholar.org/paper/PROBLEM-BASED-LEARNING-AND-ITS-EFFICIENCY-IN-Djabbarova-Tadjieva/3ae32f63cd965a7672bf0fb8874d3fe37ee2e17a>
- Gusman, H. B., Rachmawati, R. C., Ulfah, M., & Priyatna, R. E. (2023). The effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) model in increasing students' cognitive outcomes and learning motivation in Environmental Change Material. *Jurnal Mangifera Edu*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v8i1.172>
- Hemker, L., Prescher, C., & Narciss, S. (2017). Design and Evaluation of a Problem-Based Learning Environment for Teacher Training. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11(2). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1676>
- Nettath, S. (2013). Problem based learning has an efficient teaching and learning method for small group teaching-its evaluation and medical student's perception. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 11(4), 83–86. <https://doi.org/10.9790/0853-1148386>
- Stepien, W. J., Gallagher, S. A., & Workman, D. (1993). Problem-Based Learning for Traditional and Interdisciplinary Classrooms. *Journal for the Education of the Gifted*, 16(4), 338–357. <https://doi.org/10.1177/016235329301600402>
- Gonzalez, L. (2019, October 1). *The Problem-Based Learning Model*. IEEE Xplore. <https://doi.org/10.1109/EITT.2019.00042>
- Manoharan, S., Ye, X., & Speidel, U. (2022, June 29). Problem-based Learning in a Large-Class Setting. *31st Annual Conference of the European Association for Education in Electrical and Information Engineering (EAEEIE)*. <https://doi.org/10.1109/eaeeie54893.2022.9820034>